

## PROFIL MEDIA PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 1 TANJUNGPINANG

Selfiya Rusdianti<sup>1</sup>, Nur Eka Kususma Hindrasti<sup>2</sup>, Nevrita<sup>3</sup>,  
selfiya0499@gmail.com

Program studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

### Abstract

This research was carried out at SMP Negeri 1 Tanjungpinang with the aim of seeing what tools, media, and applications teachers used during the COVID-19 period. This research is a quantitative descriptive study. This research was carried out in stages, the first stage of preparation consisting of the preparation of research proposals and instruments. The second stage is implementation which consists of collecting data, processing data and drawing conclusions. The data resulted from a closed questionnaire on the use of learning media filled out by teachers of SMPN 1 Tanjungpinang with the proportion obtained 65% with sufficient criteria. In accordance with the teacher's statement through a questionnaire, applications that are often used in bold learning are the WharsApp Group, Google form, Microsoft Teams.

Kata kunci: Profile, Science Learning Media, Covid-19 Pandemic

### I. Pendahuluan

Pada akhir Tahun 2019 pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri dibelahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data dari *World Health Organization* (WHO) tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182,100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang bearti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya, pendidikan harus memastikan proses kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik tidak berada disekolah. Solusinya, pendidikan dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring. Ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease*.

Pada masa pandemi covid-19 sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui perangkat *personal computer* (PC) atau *laptop* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grub dimedia sosial seperti *WhatsApp* (WA), *telegram*, *instagram*, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pada saat pandemi covid-19 ini seolah-olah seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring, ini tentu bukan lah hal yang mudah karena guru ataupun siswa belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya

proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan (Khirjan. dkk, 2020: 82).

Proses pembelajaran guru adalah salah satu bagian dalam pendidikan yang memegang peranan penting. Selain memberikan materi pelajaran, guru juga dapat menginternalisasikan nilai moral kepada siswa. Pembelajaran yang berkualitas mengintegrasikan bahan pelajaran, strategi, media pembelajaran, siswa, dan guru. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu kunci utama guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya di kelas yang berdampak pada pembelajaran berkualitas. Dalam hal penggunaan media pembelajaran, selain kreativitas pendidik, pertimbangan instruksional juga menjadi salah satu faktor yang menentukan. penggunaan media pembelajaran berkaitan erat dengan peningkatan kualitas belajar sehingga dapat meningkatkan hasil kognitif pada siswa. Saat ini guru belum mampu menggunakan media pembelajaran secara optimal, tanpa mempertimbangkan kemudahan penggunaan serta keefektivan dan keefesienan (Jilan, 2019: 3).

Media pembelajaran memiliki manfaat khusus yang dapat dijadikan pertimbangan sebagai bahan penelitian, diantaranya: (1) penyampaian materi dapat diseragamkan, (2) proses pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) proses belajar siswa, lebih interaktif, (4) jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, (5) proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, (6) kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, (7) peran guru dapat berubah kearah yang positif dan lebih produktif (Ahmad, 2011:21). Menurut Khirjan. dkk, (2020: 10) banyak kasus yang terjadi ketika penerapan sistem pembelajaran online ini diantaranya, tidak meratanya siswa dan orang tua siswa yang pandai mengoprasikan media *online*, tidak semua orang tua siswa mampu membeli kuota internet, sinyal internet di rumah siswa yang mengalami gangguan atau tidak terjangkau, sebagian besar orang tua murid yang kondisi ekonominya pas-pasan, juga tidak memiliki ponsel pintar atau smartphone sebagai sarana belajar secara online untuk anak mereka dan kurang terkontrol disebabkan tidak langsung tatap muka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leli. dkk (2021: 70) di SMA Negeri Sekota Tanjungpinang, mengatakan bahwa pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring membuat guru kesulitan dalam mengurangi rasa jenuh siswa dalam proses belajar, untuk mengurangi rasa jenuh siswa guru harus bisa mengembangkan media yang menarik agar siswa lebih minat dan aktif dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan disekolah-sekolah tidak semuanya guru mampu menggunakan teknologi internet sebagai sarana pembelajaran seperti guru-guru senior yang ada disekolah, dan banyak guru yang merasa kurang kreatif dalam mengembangkan media yang menarik, dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengembangkan media.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang media pembelajaran daring yang guru kembangkan, kesulitan dalam pengembangan media daring selama Covid-19, untuk mengetahui alat, media, aplikasi yang guru gunakan pada saat pembelajaran daring dan untuk mengetahui cara guru dalam mengkoordinasikan siswa pada saat pembelajaran daring.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Tanjungpinang dengan objek guru IPA di SMPN 1 Tanjungpinang. Sampel penelitian adalah guru IPA di SMPN 1 Tanjungpinang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena- fenomena yang sesuai kenyataan. Tujuan penelitian deskriptif ini menggambarkan, ketersediaan, penggunaan dan kesulitan yang dihadapi guru IPA dalam memanfaatkan media pembelajaran online tersebut. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang teridentifikasi, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecendrungan yang tengah berkembang (Sumanto, 2014: 179-181).

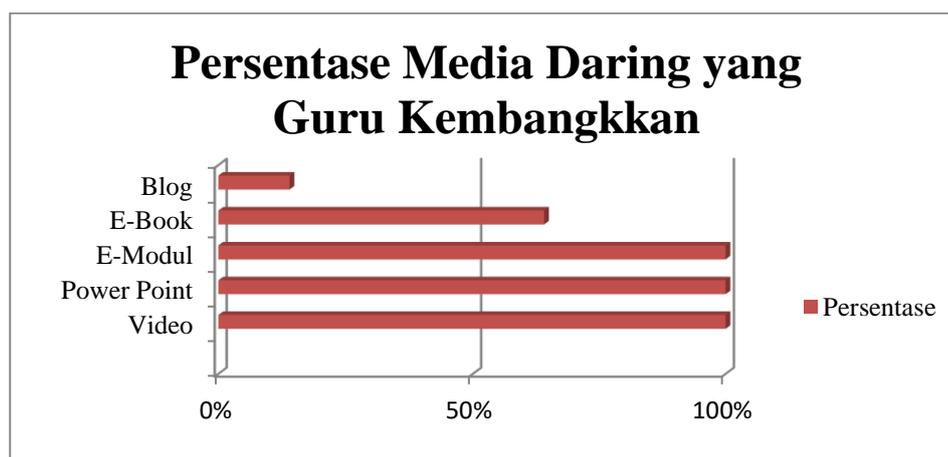
Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Pendekatan kuantitatif adalah metode yang berorientasi pada filsafat positivisme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu dan menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2014: 8).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan alat, media, aplikasi yang digunakan guru pada saat pembelajaran daring. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen angket tertutup, angke. Instrumen angket yang digunakan sudah divalidasi oleh ahli validtor angket.

Teknik analisis data penelitian ini menghitung tingkat penggunaan media pembelajaran dan akan dideskripsikan dilihat dari lembar angket dan hasil wawancara (Purwanto, 2013: 201). Hasil data yang didapat akan diolah dan analisis melalui Microsoft Excel.

### III. Hasil dan Pembahasan

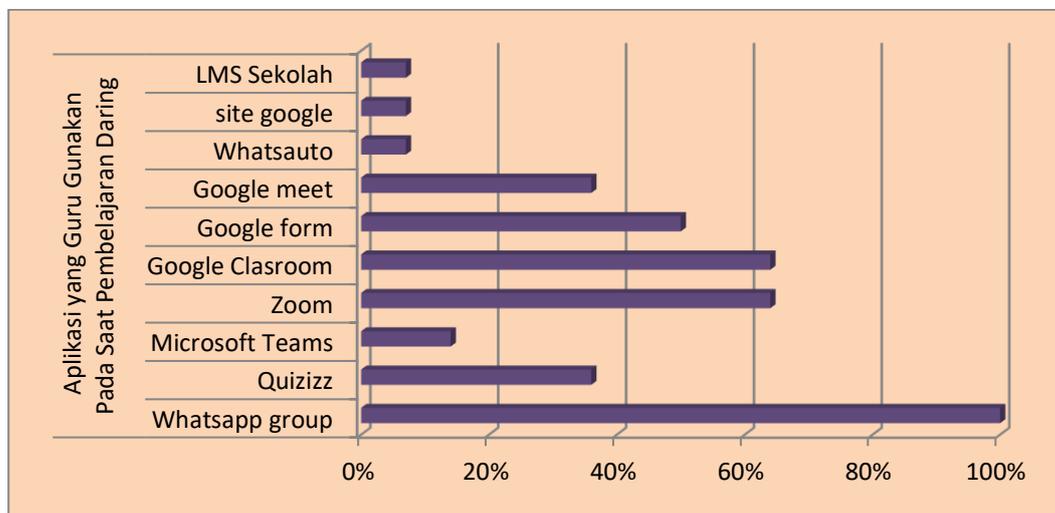
Aspek pertama tentang media daring yang guru kembangkan pada saat pandemi COVID-19 di SMPN 1 Tanjungpinang. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan hasil data profil media yang guru gunakan selama pandemi di SMP Negeri 1 Tanjungpinang di peroleh menggunakan instrumen angket. Angket ini untuk mengukur bagaimana penggunaan media pembelajaran IPA yang guru gunakan selama pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Tanjungpinang. Adapun hasil persentase media yang guru gunakan selama pandemi COVID-19 dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar. 1 Media yang Guru Kembangkan Pada Masa COVID-19

Berdasarkan Gambar 1 diketahui hampir semua guru SMPN 1 Tanjungpinang menggunakan media untuk pembelajaran daring yaitu media Video dan PowerPoint dengan persentase 100%. Sedangkan persentase untuk media e-modul 64% guru yang menggunakan media e-modul yaitu 26% hanya menggunakan media e-modul yang ada di internet hal ini tampak kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan dan menggunakan media. Media lain yang guru gunakan selama COVID-19 yaitu media e-book, hanya 20% guru SMPN 1 Tanjungpinang yang menggunakan media e-book sesuai dengan hasil yang wawancara alasan guru kurang dalam mengembangkan e-book karena membutuhkan waktu yang banyak guru selalu sibuk dan tidak cukup waktu untuk mengembangkan media, maka dari itu guru jarang menggunakan media e-book dan media yang paling sedikit guru gunakan yaitu media blog, 14% media blog yang guru gunakan adalah blok yang berisi modul dan prangkat ajar untuk memudahkan siswa mendapatkan materi untuk belajar di rumah, seperti yang kita ketahui pada saat pandemi COVID-19 mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Aspek kedua, tentang alat, media, aplikasi yang digunakan guru pada saat pembelajaran daring adalah profil alat/media/aplikasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Tanjungpinang data diperoleh dari angket yang diisi oleh guru IPA di SMPN 1 Tanjungpinang. Adapun hasil rekapitulasi angket penggunaan alat, aplikasi yang guru gunakan pada saat pembelajaran daring dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Diagram Aplikasi yang Digunakan Guru Pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 2 diperoleh hasil aplikasi apasaja yang guru gunakan pada saat pembelajaran daring 100% guru di SMPN Negeri 1 Tanjungpinang pasti menggunakan WhatsApp Group guna menginformasikan siswa dan mengingatkan siswa tentang proses pembelajaran. Saat guru memberikan siswa evaluasi pembelajaran seperti tugas mengisi soal 36% guru IPA di SMPN 1, sebagian guru juga menggunakan aplikasi Quizizz selebihnya guru memilih menggunakan Google Form dengan persentase 50%. Penggunaan media lain yaitu aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom memiliki persentase yang sama sebesar 64% yang bisa kita lihat guru lebih mudah menggunakan kedua aplikasi ini, selain mudah aplikasi ini juga banyak guru di sekolah lain yang menggunakannya.

Ada 36% guru yang menggunakan Google Meet dengan alasan Google Meet lebih hemat memakan kuota daripada aplikasi lain, penggunaan Google Meet untuk proses pembelajaran tatap muka virtual yang dilakukan oleh guru dan siswa. Ada dua guru yang menggunakan Microsoft Teams 365 dengan persentase 14%, aplikasi yang jarang dipakai oleh guru SMPN 1 adalah aplikasi WhatsAuto, Google Suite dan E-Learning dengan persentase 7% guru yang menggunakan WhatsAuto dan Google Suite dengan alasan WhatsAuto dan Google Suite tidak memerlukan jaringan yang kuat karena lokasi siswat yang jaringa internetnya lemah. Guru juga menggunakan E-Learning semua proses pembelajaran dilakukan disana dengan memberikan e-modul, LKPD dan perangkat belajar lain untuk memudahkan siswa mengaksesnya selama pembelajaran daring guru dan siswa belum pernah melakukan pembelajaran tatap muka virtual.

Pada masa pembelajaran daring ada beberapa aplikasi untu pembelajaran daring guru di SMPN 1 Tanjungpinang menggunakan yaitu WhatsApp Group, Zoom Meeting, Google Meet, Dan Microsoft Teams untuk proses pembelajaran tatap muka virtual , sedangkan media untuk evaluasi pembelajaran guru menggunakan aplikasi Google Form, Quizizz, Google Suite dan LMS Sekolah, untuk memberi siswa materi tambahan dan bahan ajar aplikasi yang guru gunakan Google Classroom, dan WhatsAuto hal ini agar mempermudah Siswa dalam belajar. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur, E, K, H. dkk (2020: 144) diketahui bahwa platform yang digunakan calon guru sains dalam mengikuti pembelajaran daring dari yang paling banyak berturut-turut adalah WhatsApp, Google Classroom, Zoom Meeting, Edmodo, Google Meet, dan email. Sedikit dari calon guru yang

menggunakan Syarah dan telegram dalam mengikuti pembelajaran daring. Aplikasi yang banyak digemari siswa Google Clasroom dan WhatsApp.

Peneliti juga menggunakan angket tertutup untuk mengukur penggunaan media pembelajaran dan tingkat penggunaan media pembelajarannya. Setelah hasil data di dapat akan di analisis secara kuantitatif dengan menghitung hasil persentase dari keseluruhan sekolah dengan mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri Se-Kota Tanjungpinang. Maka hasil yang didapat dari perhitungan penilaian angket dengan dijabarkan per-indikator yang berjumlah 7 indikator dapat dilihat dengan persentase penggunaan media pembelajaran secara keseluruhan maupun persekolah di SMPN 1 Tanjungpinang kemudian dilihat kriteria yang didapat di SMP Negeri 1 Tanjungpinang. Maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Profil Penggunaan Media Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMPN 1 Tanjungpinang

NO	Indikator	Presentase Penggunaan Media Pembelajaran IPA Pada Masa COVID-19 di SMPN 1 Tanjungpinang	Kriteria
1	Kesesuaian Penggunaan media dengan tujuan pembelajaran	85%	Baik
2	Kesesuaian konsep materi pembelajaran dengan media yang digunakan	90%	Sangat Baik
3	Relevansi media dengan minat kebutuhan siswa	80%	Baik
4	Kontekstualitas	82%	Baik
5	Efektivitas media	78%	Baik
6	Efisiensi media	89%	Sangat Baik
7	Penggunaan media terhadap hasil belajar	75%	Cukup
Rata-Rata Persentase		83%	Baik

Berdasarkan tabel 1 diketahui persentase penggunaan media pembelajaran SMPN 1 Tanjungpinang, berdasarkan indikator dari keseluruhan sekolah di SMPN 1 Tanjungpinang, maka dapatlah hasil penggunaan media pembelajaran IPA di SMPN 1 Tanjungpinang pada indikator yang memiliki persentase penggunaan media pembelajaran 90% dengan kriteria sangat baik, yaitu indikator kesesuaian konsep materi pembelajaran dengan media yang digunakan pada pernyataan no 3 dan 4. Hal ini sesuai dengan hasil pernyataan angket dari guru sekolah SMPN 1 Kota Tanjungpinang, bahwa pemilihan media tersebut sesuai dengan konsep materi pembelajaran IPA yang akan diajarkan media yang digunakan guru memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hasil penggunaan media pembelajaran di SMPN 1 Tanjungpinang pada indikator yang memiliki persentase penggunaan media pembelajaran 75% dengan kriteria cukup, yaitu indikator penggunaan media terhadap hasil belajar dengan pernyataan nomor 18, 19, 20. Hal ini sesuai dengan hasil pernyataan pengisian angket oleh guru SMPN 1 Tanjungpinang. Hal ini menerangkan bahwa guru menggunakan media untuk mengukur hasil belajar siswa dengan nilai yang di dapatkan siswa 50% jumlah siswa mendapatkan nilai sesuai KKM. Kesimpulan hasil data dari nilai rata-rata perhitungan angket di SMPN 1 Tanjungpinang yaitu nilai rata-rata 83% dengan kategori baik, inilah hasil yang didapatkan dari penilaian hasil angket yang diisi oleh guru SMPN Se-Kota Tanjungpinang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sjahidul, (2018: 110) bahwa dalam

memilih media yang akan digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian profil media pembelajaran IPA pada masa COVID-19 di SMPN Se-Kota Tanjungpinang maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Dalam penggunaan media pada saat pembelajaran daring guru pasti menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, media yang digunakan sesuai dengan konsep materi, media yang digunakan efektif dan efisien dan penggunaan media selalu dikaitkan dengan kontekstualitas kehidupan sehari-hari siswa. Alat, media, aplikasi pembelajaran daring di gunakan guru yaitu SMP Negeri 1 persentase yang didapatkan adalah 69% kategori cukup. Aplikasi penghubung proses pembelajaran daring yang sering guru gunakan yaitu Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, WhatsApp Group, dan Google Form. Media yang guru gunakan di SMPN 1 Tanjungpinang cukup baik dalam menggunakan media untuk pembelajaran daring, media yang guru gunakan seperti PowerPoint, video, E-Book, Dan E-Modul.

#### **V. Daftar Pustaka**

- Ahmad, A. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Albert, E, P. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Cv. Sarnu Untung
- Jilan, R, P. 2019. *Efektivitas Media Pembelajaran Ipa Terpadu Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Cahaya dan Alat Optik pada Siswa Kelas VIII MTS Nu Ungaran*. Salatiga: Jurnal e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id.
- Kemendikbud RI. 2020. *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Hukumonline.com (diakses tanggal 12 maret 2021)
- Kirjan, K., Sandi. R., Riyana, R., Yuliatin., dan Yul, A, H. 2020. *Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga Paud di Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Obsesi. Vol. 5, No. 1
- Leli, A, G., Nurul, A., dan Nevrita. 2021. *Profil Media Pembelajaran Biologi Selama Covid-19 Di Sma Negeri Se-Kota Tanjungpinang*. Tanjungpinang. Jurnal Online Student. Umrah
- Nur, E, K, H., Ardi, W, S. 2020. *Pengalaman Calon Guru Sains Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*.Tanjungpinang: Jurnal Pendidikan Sains (JPS) Vol 8
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sjahidul, H, C. 2018. *Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran*. Lamongan: Jurnal PGMI
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian CAPS (Centre For Academic Publishing Service)*. Yogyakarta.

#### **VI. Ucapan Terimakasih**

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Ibu Nur Eka Kusuma Hindrasti sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Nevrita sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberi keritik dan saran dalam pembuatan artikel ini. Tanpa bantuan dosen pembimbing artikel ini tidak akan terbit.